

Khotbah Jum'at
Vol. V, Nomor 3
Tanggal 8 Syahadat/April 2011

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Penanggung Jawab:
Sekretaris Umum PB

Alih Bahasa:
Qamaruddin, Shd.
Hasan Basri, Shd.

Editor:
H. Abdul Basit, Shd.
H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

Penyunting
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover & type setting:
Muharim Awaludin

Alamat:
Jln. Balik Papan I/10 Jakarta 10130
Telp. (021) 6321631, 6837052,
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

Percetakan:
Gunabakti Grafika
BOGOR

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

- Judul Khutbah Jum'at:
Pentingnya Jum'at • 3-24

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at
Hadhrat Khalifatul Masih V^{a.t.b.a.}
Tanggal 1 Sulh 1389 HS/Januari 2010
Di Masjid Baitul Futuh, London.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ

عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ
وَيَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٨﴾

-- Yaa ayyuhal ladziina amanuut taqul-Loha wa aminuu bi rosuulih, yu-
tikum kiflayni mir rohmatih, wa Yaj'alul lakum nuuron tamsyuuna bihii wa
Yaghfir lakum, wal-Lohu Ghofuurur Rohiim. --.(57:29)

Hai orang-orang yang beriman! Takutlah kepada Allah dan berimanlah kepada rasul-Nya; Dia akan memberikan kepada kalian dua bagian dari rahmat-Nya, dan akan menjadikan cahaya bagi kalian yang di dalamnya kalian berjalan, dan Dia akan memberikan ampunan kepada kalian – dan sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (57:29)

Dengan karunia Allah Ta'ala hari ini adalah tanggal 1 Januari tahun 2010. Pada hari pertama tahun baru ini Allah Ta'ala telah memasukkan kita ke dalam hari Jum'at, hari yang sangat berberkat dibandingkan hari-hari lainnya. Pertama saya ingin mengucapkan selamat tahun baru kepada anda semua semoga tahun ini sangat berberkat bagi setiap orang Ahmadi dan semoga setiap tahun baru tiba Allah Ta'ala memberikan berkat secara berterusan kepada kita semua.

Setiap tahun kita menyampaikan selamat tahun baru kepada sesama teman kita. Tetapi bagi seorang mukmin, tahun atau hari menjadi berberkat apabila hari itu menjadi sarana terkabulnya *taubah* baginya dan menjadi sarana kemajuan bagi ruhaninya. Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} bersabda: “Hari Id yang sesungguhnya, adalah hari kegembiraan dan hari yang berberkat dan hari terkabulnya *taubah* manusia, yaitu hari *maghfirat* atau pengampunannya. Hari yang memberikan tanda bagi meningkatnya martabat ruhani manusia. Hari yang memberikan bimbingan ke jalan yang membawa kemajuan ruhani manusia. Hari yang mengingatkan manusia untuk menyempurnakan hak-hak Allah Ta'ala dan hak-hak sesama manusia. Hari yang mengingatkan manusia untuk meraih keridhaan Allah Ta'ala. Hari yang mengingatkan manusia

untuk memanfaatkan semua kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk beribadah kepada Allah Ta'ala. Hari yang apabila kita dengan ikhlas giat beramal dapat meraih kecintaan dan keridhaan Allah Ta'ala.”

Jadi, tahun dan hari-hari kita akan menjadi keberkat apabila kita menundukkan kepala sambil bersujud memohon pertolongan kepada Allah Ta'ala untuk meraih maksud-maksud tersebut. Dan berusaha membersihkan diri serta pikiran kita.

Hari ini adalah hari Jum'at, yaitu hari yang sangat keberkat bagi umat Islam. Dan hari ini kita memasuki hari pertama tahun baru, dimulai dengan hari yang sangat keberkat. Rasulullah^{s.a.w.} juga telah banyak menjelaskan tentang keberkatnya hari Jum'at ini. Maka harus diingat selalu bahwa sekalipun hari ini adalah hari yang sangat keberkat dan orang-orang mukmin banyak sekali mengambil faedah daripadanya, namun orang-orang yang bukan mukmin tidak dapat mengambil faedah dari padanya. Kedudukan hari sama saja. Namun bagi orang-orang mukmin hari ini bisa menjadi hari yang memberikan keselamatan. Namun orang-orang non muslim hanya sekedar tahu bahwa hari Jum'at ini adalah hari yang bergandengan dengan hari Sabtu, tidak mempunyai keistimewaan apa-apa bagi mereka. Orang mukmin senantiasa memperhatikan sabda Hazrat Rasulullah^{s.a.w.} yang diriwayatkan oleh Hazrat Abu Hurairah^{r.a.} katanya, Hadhrat Rasulullah^{s.a.w.} bersabda: “Di dalam hari Jum'at terdapat waktu istimewa yang apabila seorang muslim mendapatkan peluang itu pada waktu yang ditentukan dan ia sedang menunaikan shalat, kemudian pada waktu itu juga

ia memanjatkan do'a kepada Allah Ta'ala, maka do'anya itu selalu dikabulkan oleh Allah Ta'ala." Sambil memberikan isyarat dengan tangan, beliau menunjukkan bahwa waktu tertentu yang diberkat itu sangat pendek sekali. Pada waktu itu orang mukmin bisa menyaksikan pemandangan wujud Allah Ta'ala, sedangkan orang-orang non Muslim tidak mengetahui pentingnya waktu yang telah ditetapkan itu.

Hari pertama tahun baru ini, disebabkan jatuhnya pada hari Jum'at, hari ini merupakan hari yang sangat penting bagi orang-orang mukmin, menghiasinya dengan do'a-do'a sambil bersujud di hadapan Allah Ta'ala, dengan menunaikan ibadah nafal di tengah malam, demi menyambut kehadiran tahun baru yang dimulai dengan hari yang sangat diberkat. Sedangkan orang-orang bukan mukmin yang tidak tahu sama sekali pentingnya hari Jum'at, tidak tahu bagaimana cara menyambut tahun baru yang baik, mereka tahu hanya dengan melakukan dansa-dansi sambil minum minuman keras, bersuka-ria, bersorak-sorai dengan suara riuh pada malam akhir tahun dan pada malam awal permulaan tahun baru. Kita sangat beruntung menjadi orang-orang yang tergabung di dalam umat Nabi Muhammad^{s.a.w.}, kita orang-orang yang telah beriman kepada Nabi Muhammad^{s.a.w.} yang dari ujung rambut sampai ujung jari kaki beliau menjadi Nur Allah Ta'ala, yang telah menunjukkan jalan-jalan kepada kita untuk meraih keridhaan Allah Ta'ala. Beliau telah membimbing manusia untuk memahami apa tujuan penciptaan mereka di dunia. Beliau adalah kekasih utama Allah Ta'ala. Dia telah mengumumkan bahwa Tuhan mencintai orang-orang yang patuh taat kepada beliau dan yang betul-betul mengikuti

sunnah-sunnah beliau^{s.a.w.} dengan penuh *mahabbat* kecintaan kepada beliau^{s.a.w.}.

Hazrat Masih Mau'ud^{a.s.} telah bersabda: Siapa yang lebih berhak dari beliau^{s.a.w.} untuk mengatakan dirinya adalah “Nur” dari pada wujud yang dengan mengikutinya manusia bisa menjadi kekasih Allah Ta'ala? Oleh sebab itulah Allah Ta'ala telah memberi beliau^{s.a.w.} nama *Nur* sebagaimana firman-Nya: *قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ* -- *Qod jaa-akum minal-Lohi nuur* -- yakni telah datang kepada kalian Nur dari Allah Ta'ala. (Al Maidah : 16). Hal itu akan menjadi sebuah ihsan Allah Ta'ala yang sangat besar kepada kita, jika kita betul-betul menjadi orang-orang yang dapat meraih bahagian dari Nur itu. Dan untuk meraih bahagian dari Nur itu, Hadhrat Rasulullah^{s.a.w.} telah mengajarkan ibadah Jum'at kepada kita supaya do'a-do'a yang kita panjatkan pada hari Jum'at itu mendapat martabat kemakbulan di sisi Allah Ta'ala.

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh 'As Bin Aus^{r.a.} mengatakan, Rasulullah^{s.a.w.} bersabda: “Hari yang paling baik di antara semua hari adalah hari Jum'ah. Oleh karena itu banyak-banyaklah kalian membaca shalawat untukku pada hari itu. Sebab shalawat kalian pada hari itu disampaikan Allah Ta'ala di hadapanku.” Allah Ta'ala memberitahukan kepada beliau, firman-Nya: “Lihatlah hai kekasih-Ku Muhammad^{s.a.w.}! Hati umat engkau penuh dengan rasa syukur kepada engkau! Mereka mengirim shalawat kepada engkau sambil berusaha melakukan amal sesuai dengan ajaran-ajaran Al-Qur-an dan sambil mengikuti suri teladan engkau. Di dalam hari yang beberkat ini mempunyai kelebihan yang istimewa. Oleh sebab itu Aku

dengan penuh kasih-sayang mengabdikan do'a-do'a yang dipanjatkan oleh hamba-hamba-Ku. Dan Aku-pun telah memerintahkan agar mereka mengirimkan shalawat kepada engkau. Sebab Allah beserta Para Malaikat-Nya mengirim shalawat kepada engkau. Apabila orang-orang mukmin mengamalkan perintah-perintah-Ku dan untuk meraih keridhaan-Ku mereka mengirim shalawat kepada kekasih-Ku, maka Aku juga mengabdikan do'a-do'a orang yang beribadah kepada-Ku.”

Jadi, membaca shalawat pada hari Jum'at ini dan do'a-do'a yang dipanjatkan pada hari ini apabila dipersembahkan di hadapan Allah Ta'ala, maka Allah Ta'ala pasti akan melibatkan kekasih-Nya itu. Apabila shalawat yang dikirimkan kepada Rasulullah^{s.a.w.} dengan penuh ikhlas, penuh kecintaan dan dalam keadaan *fana fir Rasul* pada akhirnya shalawat itu dipersembahkan kepada Allah Ta'ala setelah melalui syafa'at dari Rasulullah^{s.a.w.}

Pendakwaan Hazrat Masih Mau'ud^{a.s.} sebagai Al-Masih dan Mahdi dan mendapat kedudukan sebagai Imam Zaman diperoleh karena beliau memiliki kecintaan sejati dan *fana fi Rasul* yang sesungguhnya terhadap Rasulullah^{s.a.w.} dan karena *durud* dan shalawat yang senantiasa beliau kirimkan kepada Rasulullah^{s.a.w.}. Sebagai *natijahnya* Nur cemerlang bagaikan menara-menara yang menjulang tinggi ke angkasa mulai turun dari langit kepada beliau. Dan seperti itulah yang Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} telah nasihatkan selalu dengan tegas kepada kita untuk melakukannya setelah kita bai'at masuk ke dalam Jama'at beliau. Beliau bersabda: “Jika kalian betul-betul menyatakan telah bai'at kepadaku, jika kalian

Pentingnya Jum'at

mendakwakan diri betul-betul mencintai Rasulullah^{s.a.w.}, maka kirimkanlah selalu shalawat dengan ikhlas disertai kecintaan hakiki kepada Rasulullah^{s.a.w.}, sehingga kalian akan memperoleh bahagian dari Nur itu sesuai dengan kemampuan masing-masing, yang pemiliknya adalah Allah Ta'ala. Berkat Nur itulah yang akan membuat kehidupan duniawi dan *ukhrawi* kalian menjadi betul-betul baik dan aman tenteram.

Terdapat sebuah lagi hadits tentang pentingnya hari ini (hari Jum'at) yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah^{r.a.}, katanya Rasulullah^{s.a.w.} bersabda: “ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا ” *Artinya: Di antara hari yang paling baik yang di dalamnya matahari terbit adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam telah dilahirkan, pada hari itu juga Adam dibawa ke Surga dan pada hari itu juga beliau dikeluarkan dari Surga.* Jadi pada hari itu (Jum'at) terdapat waktu atau kesempatan bagi manusia untuk mendapatkan ganjaran dan juga terdapat waktu untuk menerima hukuman. Jadi, terserah kepada Bani Adam (manusia) kesempatan yang sangat baik pada hari Jum'at ini hendak dipergunakan untuk apa? Dengan memperhatikan kemuliaan dan kesucian hari Jum'at ini, membaca shalawat, memanjatkan do'a-do'a dan melakukan amal-amal soleh akan menjadi sarana bagi manusia untuk masuk ke dalam Surga dan akan membuat manusia memperoleh bahagian dari Nur Allah Ta'ala yang dibawa oleh Nabi Muhammad^{s.a.w.}. Namun sekalipun betapa berberkatnya hari Jum'at ini, ia akan menjadi sarana bagi manusia untuk menerima hukuman juga jika ia telah terpedaya oleh tipu muslihat setan. Sekalipun hari ini

demikian beberkatnya, namun telah terpaksa membuat Bani Adam keluar dari dalam Surga. Demikianlah peraturan telah dibuat bagi Bani Adam semua. Jika perhatian tetap ditujukan kepada amal-amal kebaikan, perhatian ditujukan kepada do'a-do'a dan kepada shalawat Nabi^{s.a.w.}, maka langkah manusia akan bergerak menuju Surga. Dunia ini juga akan menjadi Surga dan Allah Ta'ala akan memberi khabar suka kepadanya tentang Surga itu. Jika manusia terlibat dalam keburukan-keburukan, maka Allah Ta'ala akan mengabarkan kepadanya untuk keluar dari Surga itu. Sehingga dunia ini akan menjadi Jahanam baginya. Jadi, pentingnya hari Jum'at ini jika hendak dihargai dengan niat yang baik, maka syaratnya harus dengan perbuatan amal soleh. Beribu-ribu *darud* dan shalawat kita kirimkan kepada dia yang telah menunjukkan jalan-jalan menuju Surga terhadap Bani Adam, yaitu jalan-jalan menuju Surga duniawi dan juga Surga ukhrawi. Sebagaimana telah saya jelaskan dengan mengutip hadits-hadits bahwa do'a-do'a yang dipanjatkan ke hadirat Allah Ta'ala dan shalawat yang dikirimkan kepada Rasulullah^{s.a.w.} dengan hati penuh ikhlas bisa membuat manusia mewarisi Surga, baik Surga di dunia ini maupun Surga kelak di akhirat nanti.

Jadi memahami pentingnya Jum'at dan mendapat karunia masuk ke dalam Surga atau bernasib malang dikeluarkan dari dalam Surga tergantung pada amal perbuatan manusia. Mengenai Surga duniawi dan juga Surga ukhrawi telah disebutkan Allah di dalam Kitab Suci Al-Qur-an dengan firman-Nya:

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٌ

-- *Wa liman khoofa maqooma Robbihii jannataan* --
(Ar-Rahman : 47)

Artinya: Bagi orang yang takut kepada maqam atau kedudukan Tuhannya ia akan memperoleh dua buah surga, yaitu surga di dunia dan juga surga di akhirat nanti.

Tentang ini Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} bersabda: "Barangsiapa yang memahami *maqam* dan kemuliaan Allah Ta'ala dan ia merasa takut bahwa pada suatu hari ia akan ditanyai, kemudian dia meninggalkan dosa, maka ia akan menerima anugerah dua macam Surga, *pertama* di dunia ini juga ia akan mendapat anugerah Surga kehidupan duniawi, dia akan mengalami perubahan suci pada dirinya, dan Tuhan akan menjadi Pelindung dan Penjaga baginya. *Kedua*, setelah meninggal dunia ia akan dianugerahi Surga yang kekal abadi kepadanya. Hal itu diraihnya karena dia takut kepada Tuhan dan dia telah mendahulukan kepentingan-Nya di atas kepentingan dan perasaan nafsu jiwanya."

Barangsiapa yang betul-betul mengambil faedah dari *yaumi Jum'ah* ini yang di dalamnya Allah Ta'ala telah menyediakan sarana untuk meraih kecintaan dan *qurub-Nya*, maka dia akan menjadi orang mukmin yang sejati. Pada hari ini Allah Ta'ala telah memberikan kesempatan kepada kita, maka hiasilah mulai dari hari Jum'at pertama tahun baru ini dengan do'a-do'a; agar kita dapat menyaksikan kemakbulan do'a-do'a kita sepanjang tahun. Yaitu do'a untuk diri sendiri, do'a untuk kaum keluarga sendiri, untuk mereka yang banyak melakukan pengurbanan

bagi Jama'at yakni Hakiki Islam ini, do'a untuk kemajuan dan kemenangan Jama'at di seluruh dunia, do'a untuk lingkungan masyarakat, dan do'a untuk kebaikan dan kemajuan negara. Seseorang baru boleh disebut mukmin sejati apabila ia tinggal di satu negeri, menjadi warga negara itu, ia memanjatkan do'a bagi negara itu. Jadi semua kewajiban ini telah diserahkan kepada orang-orang Ahmadi, yang pelaksanaannya sangat perlu sekali. Do'a-doa orang-orang Ahmadi-lah yang bisa membuat kelestarian dunia, membuat kelestarian *insaniyat*, membimbing manusia ke jalan Surga. Jika langkah sendiri tidak menuju ke arah Surga, bagaimana ia bisa menunjukkan jalan kepada orang lain? Kita orang-orang Ahmadi telah percaya dan beriman kepada Adam akhir zaman ini yang datang bukan untuk keluar dari Surga, yang bukan hanya sebagai pewaris kedua Surga, melainkan ia datang untuk membawa manusia ke dalam Surga dengan ajaran yang dibawa oleh Hadhrat Muhammad^{s.a.w.}.

Allah Ta'ala telah berfirman kepada Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} melalui ilham sebagai berikut: *خَلَقَ آدَمَ فَأَكْرَمَهُ جَرِيٌّ* اللهُ فِي خُلَلِ الْأَنْبِيَاءِ بُشْرَى لَكَ يَا أَحْمَدِي *Yakni, Dia yang telah menciptakan Adam dan Dia menghormatinya. Rasul ini adalah Rasul Allah yakni di dalam wujudnya terdapat sifat para Anbiya. Bersuka citalah engkau, hai Ahmad-Ku!*

Sambil menjelaskan makna *جَرِيٌّ اللهُ فِي خُلَلِ الْأَنْبِيَاءِ* – *Jariyul-Lohi fii hulalil anbiyaa* - Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} bersabda: “Maksud dari wahyu Allah Ta'ala ini adalah dari Nabi Adam sampai akhir berapa banyaknya nabi-nabi telah diutus ke dunia, apakah nabi-nabi Israili atau bukan nabi-nabi Israili bahagian dari peristiwa-peristiwa yang telah

terjadi kepada beliau-beliau itu atau bahagian sifat-sifat *khas* beliau-beliau itu telah diberikan kepada hamba yang lemah ini. Gambaran fitrat setiap nabi terdapat di dalam fitratku, disebabkan fana atau kecintaan yang sangat dalam terhadap Rasulullah^{s.a.w.}, aku mendapat pangkat *Nabi Buruzi*, bahagian dari Nur Rasulullah^{s.a.w.} yang beliau peroleh tidak ada batasnya. Adam yang datang pada zaman ini penuh dengan *Nur Muhammadi*, sebab beliau menunjukkan kepada kita jalan-jalan baru untuk memperoleh Nur itu dan beliau juga mengajarkan cara-cara berdo'a kepada kita. Beliau memberi bimbingan kepada kita untuk meraih kebaikan dunia dan akhirat, supaya kita selalu menjadi pewaris surga-surga duniawi dan juga surga ukhrawi. Jadi untuk mendapatkan berkat dari Nur itu diperlukan do'a dan amal soleh bukan hanya dimulai dari permulaan tahun kehidupan melainkan harus dilakukan setiap hari dalam sepanjang kehidupan. Untuk itu kita harus menaruh perhatian sepenuhnya.”

Saya mengharapkan semoga para anggota Jama'at dalam menyambut hari pertama tahun baru ini menjalani kehidupan setiap hari dengan semangat seperti itu. Dengan karunia Allah Ta'ala, para anggota Jama'at telah menunaikan *shalat tahajjud* berjamaah di mesjid-mesjid Jema'at menjelang tahun baru ini. Semangat seperti ini jangan sampai hilang sampai hari pertama saja, melainkan setiap hari tingkatkan terus semangat seperti itu. Setiap gerak langkah kita harus menambah ketakwaan kita kepada Allah Ta'ala. Iman kita kepada Rasul harus semakin kokoh-kuat. Usaha keras yang telah dilakukan pada hari pertama

semoga membawa semangat terus sepanjang 360 hari yang akan datang.

Allah Ta'ala telah berfirman di dalam Al-Qur-anul Karim seperti yang telah saya tilawatkan pada permulaan khutbah ini yang terjemahannya sebagai berikut: *Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya: Dia akan menganugerahkan kepada kalian dua bahagian dari rahmat-Nya, dan akan mengadakan cahaya bagi kalian yang di dalamnya kalian akan berjalan, dan Dia akan menganugerahkan kepada kalian ampunan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (Al Hadid : 29)*

Itulah sebuah ciri kedudukan seorang mukmin. Ia tidak percaya bahwa dosa Adam dan anak-anak Adam bisa ditebus dengan kematian seseorang yang dilaknat. Melainkan bagi seorang mukmin sejati Allah Ta'ala berfirman bahwa, kehidupan kalian adalah sebuah perjuangan dan pengurbanan yang terus-menerus dan usaha keras untuk bertakwa kepada Allah Ta'ala. Menaruh perhatian terhadap pelaksanaan *huququl 'ibad* juga begitu penting sebagaimana pentingnya untuk kemajuan ruhani diperlukan usaha keras, memusatkan perhatian terhadap hal itu dan juga pelaksanaan terhadap *huququllah* sangat diperlukan. Sambil meningkatkan mutu keruhanian pribadi berusaha untuk menghindarkan masyarakat dari perbuatan maksiat juga sangat perlu sekali.

Harus diperingatkan kepada dunia bahwa cara menyambut tahun baru ini bukan dengan pesta-pora bermabuk-mabukan minum arak atau dengan bersuka-ria,

tepek tangan bersorak-sorai, melainkan dengan cara menghadap Tuhan sambil berdo'a kepada-Nya dengan hati yang bersih. Disambut dengan do'a-do'a ke hadirat Tuhan demi meningkatkan mutu keruhanian, dengan menyerahkan pengurbanan demi meningkatkan pelaksanaan tanggung jawab terhadap hak-hak sesama manusia dan dengan istighfar dan bertobat kepada Allah Ta'ala. Agar Allah Ta'ala menyelamatkan kita dari azab di dunia ini juga dan azab di akhirat juga. Sebab setiap orang akan berhadapan dengan Tuhan kelak di hari akhirat untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya di dunia ini. Seseorang tidak bisa menjadi penebus dosa orang lain. Itulah kebaikan-kebaikan yang bisa menjadi bahagian dari kehidupan manusia di dunia ini dan bisa menjadi bahagian kehidupan di akhirat juga. Itulah sebagai *natijah* dari *taqwa* dan patuh taat yang kamil terhadap Rasulullah^{s.a.w.} yang boleh menjadi sarana untuk menarik rahmat Allah Ta'ala.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berkat patuh taat yang sempurna kepada Rasulullah^{s.a.w.}, manusia bisa menjadi kekasih Allah Ta'ala. Dan tentang Allah Ta'ala akan memberikan dua bahagian dari rahmat-Nya, maksudnya adalah Dia akan memberi kebaikan di atas dunia ini juga dan kebaikan kelak di akhirat juga. Sehubungan dengan itu Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} bersabda: "Hai orang-orang yang beriman!! Jika kalian tetap tegak di atas *taqwa* dan karena cinta kepada Allah Ta'ala kalian berusaha berpegang teguh memelihara ketakwaan kalian, maka Allah Ta'ala akan membedakan kalian dengan manusia lainnya. Perbedaannya adalah kalian akan diberi Nur oleh Allah Ta'ala. Dengan Nur itu kalian akan dapat

melangkah di atas jalan-jalan kalian. Yakni, Nur itu akan menyinari semua perilaku kalian, perkataan kalian, kekuatan dan perasaan kalian. Di dalam akal kalian juga akan ada Nur dan dalam cara berpikir kalian juga ada Nur. Di dalam mata kalian juga akan ada Nur, di dalam kuping kalian, di dalam lidah kalian dan di dalam percakapan kalian dan di dalam setiap gerak-gerik kalian juga akan ada Nur. Dan di atas jalan mana kalian melangkahkan kaki, jalan-jalan itu akan terang dengan Nur itu. Pendeknya, berapapun jalan-jalan kalian, jalan untuk menunjukkan kekuatan dan pikiran kalian akan dipenuhi dengan Nur. Dan dari ujung rambut sampai ujung kaki kalian akan penuh dengan Nur dari Allah Ta'ala. *Taqwa* dengan *jahiliyyat* (kebodohan) tidak bisa bersatu-padu. Namun pemahaman dan pengertian sesuai dengan maksud-maksudnya akan dan bisa berkaitan dengan *taqwa*." Berapa banyak pengetahuan tentang *taqwa* yang dapat dipahami dan dimengerti erat kaitannya dengan Allah Ta'ala. Namun *jahalat* dan *taqwa* tidak bisa bersatu-padu. *Taqwa* mempunyai banyak tingkatan, oleh sebab itu Allah Ta'ala memerintahkan agar manusia terus berusaha untuk meningkatkan *ketaqwaannya*.

Jadi orang-orang Ahmadi yang kurang dalam pendidikan, atau yang betul-betul terpelajar, orang yang berpengetahuan agama atau kurang dalam ilmu pengetahuan agama, jika teguh dalam *ketaqwaan* maka dia akan selalu terpelihara dari perkara-perkara yang jahil. Oleh sebab itu harus selalu diingat bahwa *jahalat* dan *taqwa* tidak akan pernah bersatu-padu. Standar *taqwa* sungguh berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah.

Mukmin sejati adalah dia yang selalu ingat kepada *taqwa* di dalam melakukan sesuatu amal perbuatannya, setiap hari atau setiap waktu ia memasuki tahun baru sambil memanjatkan do'a ini: *“Semoga Allah Ta'ala selalu menegakkan kami di atas taqwa. Dan semoga Dia selalu menganugerahkan kepada kita kebaikan duniawi dan kebaikan ukhrawi.”*

Manusia akan memperoleh sesuatu sesuai dengan amal perbuatannya, ia akan meraih keridhaan Tuhan atau akan menimbulkan kemarahan Tuhan berdasarkan kepada amal perbuatan yang ia lakukan. Sebagaimana telah difirmankan Tuhan di berbagai surah di dalam Al-Qur-anul Karim: *ولا تزرُ وازرةٌ وزرًا أخرى* - *Wa laa taziru waazirotuw wizro ukhroo* - *Yakni: Tiada seseorang akan memikul beban (dosa) orang lain. (Al-An'am : 165).* Allah Ta'ala telah berfirman tentang orang yang akan diberi dua bahagian dari rahmat-Nya itu, maksudnya yaitu orang yang teguh di atas taqwanya dan beriman sungguh-sungguh kepada Rasul-Nya, untuk meraih keridhaan Allah Ta'ala ia selalu mengirim shalawat kepada Rasulullah^{s.a.w.} dan ia berusaha keras menjalani kehidupan sesuai *uswah hasanah* Rasulullah^{s.a.w.}, orang itulah yang akan mendapatkan dua bahagian dari rahmat-Nya yang akan menjadi pewaris Surga di dunia ini juga dan Surga di hari akhirat juga kelak. Untuk menjadi pewaris Surga-Surga itu, Allah Ta'ala telah mengajarkan do'a-do'anya kepada kita dan kita harus memanjatkannya setiap hari. Jadi, untuk anugerah kebaikan itu bagaimanapun manusia bersyukur kepada Tuhan, tidak bisa dan tidak akan bisa memadainya. Hanya satu saja jalannya, yaitu manusia harus banyak bersujud di hadapan

Tuhan untuk memanjatkan do'a mensyukuri kebaikan-Nya itu.

Ciri-ciri orang yang meraih dua bahagian dari rahmat Tuhan adalah yang selalu memanjatkan do'a berikut ini:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

-- *Wa minhum may-yaquulu Robbanaa aatinaa fid-dunya hasanataw wa fil-aakhiroti hasanataw wa qinaa 'adzaaban-naar --*

Artinya: Dan di antara mereka ada yang berkata, "Ya Tuhan kami! Berilah kami segala yang baik di dunia dan segala yang baik di akhirat, dan hindarkanlah kami dari azab Api Neraka". (Al-Baqarah : 202). Maka itulah mukmin sejati yang meminta kepada Allah Ta'ala kebaikan di dunia ini juga dan meminta kebaikan di akhirat juga. Dalam memanjatkan do'a untuk memasuki tahun baru mukmin sejati bukan hanya memohon kepada Tuhan untuk kemajuan-kemajuan duniawi saja melainkan untuk kemajuan *ruhaniyat* juga dimohonkan kepada-Nya. Dia tidak memikirkan demi kebaikan dirinya sendiri bahkan ia memikirkan untuk memenuhi hak-hak orang lain juga sambil memanjatkan do'a untuk mereka kepada Tuhan. Jadi, orang-orang yang bertaqwa dan mukmin sejati selalu berusaha dan berdo'a demi kebaikan di dunia, dia berusaha sambil banyak memanjatkan do'a kepada Tuhan untuk kebaikan di akhirat juga. Supaya kedua kebaikan itu bisa menyelamatkannya dari azab Api Neraka. Do'a ini begitu komplitnya telah mengajar kita untuk memohon kebaikan-

kebaikan duniawi yang sifatnya sementara dan untuk kebaikan-kebaikan ukhrawi yang sifatnya kekal-abadi.

Terdapat sebuah riwayat yang mengatakan bahwa setiap hari Rasulullah^{s.a.w.} paling banyak memanjatkan do'a tersebut. Do'a ini sangat penting sekali bagi manusia untuk dipanjatkan setiap hari sambil menunaikan hak-hak Allah Ta'ala dan hak-hak sesama manusia agar bisa menyelamatkan orang-orang mukmin dari azab di dunia ini. Dan berkat banyak melakukan amal-amal soleh, orang mukmin bisa selamat dari azab di akhirat juga. Di dunia ini juga manusia banyak melewati masa hukuman *Azabun Nar*. Contohnya berbagai macam kesulitan dan kesengsaraan, kesedihan, berbagai jenis musibah, peperangan, wabah penyakit dan sebagainya, semuanya adalah *azabun Nar*. Tengoklah apa yang tengah terjadi di Pakistan, di Afghanistan dan di beberapa negara lainnya. Beberapa hari yang lalu telah terjadi kebakaran di Karachi, Pakistan. Bagi orang yang terkena musibah, itu merupakan *Azabun Nar*, yakni api neraka bagi mereka itu. Bahkan bagi seluruh negara itu juga telah menjadi *Azabun Nar*. Api itu telah menghancurkan sebagian ekonomi negara Pakistan sehingga menelan kerugian beratus juta dollar Amerika. Azab Api itu dirasakan oleh manusia di dunia ini juga. Untuk keselamatan dari api itu manusia harus meminta perlindungan dari Allah Ta'ala. Dan jika manusia kosong dari perasaan *taqwa*, tidak berbuat kebaikan dan tidak menyempurnakan hak-hak Allah Ta'ala dan hak-hak sesama manusia, maka bagi bangsa itu terkena peringatan dari Allah Ta'ala. Apabila manusia memanjatkan do'a memohon kebaikan kepada Allah Ta'ala, pusat perhatiannya harus

segera terpusat kepada ketakwaan dan kepada usaha pelaksanaan *huququllah* dan *huququl 'ibad*. Dan harus menjaga diri jangan sampai terlibat kepada suatu perbuatan yang akibatnya sangat buruk. Dan juga harus punya pikiran, 'jangan-jangan karena dosa yang tersembunyi saya menjadi mahrum dari kebaikan-kebaikan Allah Ta'ala'.

Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} bersabda: "Bagi manusia *taubah* bukanlah perkara biasa yang tidak berfaedah, sedangkan kesannya tidak hanya pada kehidupan akhirat saja melainkan dengan *taubah* ini manusia mendapatkan kesan dan faedah di dunia ini juga. Hasil dari *taubah* itu, manusia di dunia dan di akhirat juga akan merasakan ketenteraman yang sejati. Tengoklah di dalam Al-Qur-anul Karim, Allah Ta'ala berfirman:

رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

-- *Robbanaa aatinaa fid-dunya hasanataw wa fil-aakhiroti hasanataw wa qinaa 'adzaaban-naar* --

Ya Tuhan kami! Berilah kami kehidupan yang tenteram dan sentosa di dunia ini dan berilah kepada kami kehidupan yang tenteram dan sentosa di akhirat juga, dan hindarkanlah kami dari azab Api Neraka. Tengoklah, sesungguhnya di dalam perkataan رَبَّنَا – Robbanaa - (ya Tuhan kami!) secara halus mengandung isyarat kepada permohonan taubah. Sebab perkataan رَبَّنَا – Robbanaa - menghendaki bahwa rabb-rabb (berhala-berhala) yang dia sembah sebelumnya dia tinggalkan kemudian rujuk kepada Rabb Yang sejati ini. Dan perkataan itu tetap terpatri dalam lubuk hati, tidak bisa keluar dari padanya tanpa disertai

dengan ucapan yang penuh dengan rasa haru dan penuh cinta kepada Allah Ta'ala. Manusia banyak menciptakan *rabb-rabb* di dalam lubuk hatinya, misalnya mempunyai taktik atau rencana busuk. Ia bertumpu sepenuhnya kepada hal itu, sehingga hal itu telah menjadi *rabb*-nya. Jika ilmu pengetahuan dan kekuatan telah menjadi tumpuannya, maka hal itulah telah menjadi *rabb*-nya. Jika ia merasa bangga dengan kecantikan, kekayaan dan harta-benda lainnya, maka itu semua telah menjadi *rabb-rabb*-nya. Pendeknya manusia tidak akan dapat menghormati dan mencintai *Rabb Sejati* sebelum ia meninggalkan semua perkara tersebut yang telah menjadi *rabb* atau sembah palsu baginya. Ia tidak bisa menundukkan kepala dengan sesungguhnya di hadapan *Rabb Hakiki* dan tidak mampu mengucapkan *Robbanaa* dengan penuh rasa haru dan penuh rasa cinta kepada-Nya. Apabila hati sudah demikian halnya dan dengan hati yang luluh bertobat sambil mengakui semua dosa-dosanya di hadapan *Rabb*-nya dan ia berseru, "*Robbanaa!!* Sesungguhnya hanya Engkaulah Rabb Hakiki itu, tetapi karena kesalahan-kesalahan yang telah kami buat, kami telah berkelana ke tempat lain. Sekarang kami tinggalkan semua patung-patung (sembahan-sembahan) itu dan dengan hati yang lurus dan jujur kami mengakui *Rabbubiyyat* Engkau dan sekarang kami hadir di hadirat singgasana Engkau!!" Pendeknya tanpa berbuat demikian sangat sulit sekali bagi manusia untuk menjadikan Tuhan sebagai *Rabb* Hakiki-nya, sebelum rasa hormat dan rasa cinta terhadap *rabb-rabb* buatannya sendiri keluar dari dalam lubuk hatinya. Barulah kelak ia akan menyadari siapa *Rabbubiyyat* Tuhan-nya yang sejati itu."

Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} bersabda: “Banyak orang yang menjadikan dusta sebagai *rabb*-nya. Ia beranggapan, tanpa berkata dusta susah menjalani kehidupan. Banyak orang yang menjadikan penipuan, pencurian, perampokan sebagai *rabb* mereka. Mereka pikir tanpa berbuat demikian tidak ada jalan lain untuk mendapatkan nafkah atau rezeki. Jadi itulah *rabb-rabb* mereka, tengoklah pencuri yang memiliki semua cara untuk mencuri dan ada kesempatan di waktu malam juga, kesempatan itu berfaedah baginya dan tidak ada *care taker* atau satpam yang menjaga. Dalam keadaan demikian pencuri itu paham bagaimana ia akan mencuri, dia menganggap semua senjata yang dia miliki adalah sebagai *rabb*-nya. Pendeknya orang-orang yang sudah mempunyai tabiat demikian buruk bertumpu sepenuhnya pada taktik dan rencana busuknya itu, tidak mungkin ia berdo'a kepada Tuhan agar rencananya itu berhasil. Dia sudah menganggap segala rencana dan semua sarana yang dia miliki sudah menjadi segala-galanya bagi dia. Tidak mungkin ia mempunyai keinginan untuk berdo'a. Keinginan berdo'a akan timbul apabila usaha seseorang sudah menemui jalan buntu. Tidak ada jalan lain kecuali perasaan takut bercokol di dalam hatinya. Maka dari dalam hati orang seperti itulah timbul keinginan untuk berdo'a. Pendeknya memanjatkan do'a رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا – **Robbanaa aatinaa fid dunya** -- seperti ini hanya pekerjaan orang yang telah mengetahui betul bahwa *Rabb* itu adalah Tuhan-nya. Dan dia yakin bahwa di hadapannya semua *rabb-rabb* yang batil tidak berarti apa-apa.

Yang dimaksud dengan api itu bukanlah api yang ada di hari kiamat, melainkan di dunia ini juga orang yang

memperoleh umur panjang menyaksikan bahwa di dunia ini juga tampak berbagai macam api. Para pakar mengetahui berapa macam api telah terjadi di dunia ini. Berbagai macam azab, rasa takut, pertumpahan darah, kelaparan, berbagai macam penyakit, kegagalan, bahaya kemunduran dan kehancuran, beribu-ribu macam duka cita, anak keturunan, urusan dengan isteri, urusan dengan kaum keluarga yang menyulitkan, pendeknya semua hal itu adalah api. Maka orang mukmin selalu berdo'a, ya Allah, selamatkanlah kami dari semua api itu. Apabila kami telah berpegang kepada Engkau, wahai Tuhan, lindungilah kami dari semua kesulitan dan kesusahan yang menimbulkan kesempitan di dalam kehidupan kami dan yang menjadi api neraka bagi manusia.”

Kutipan dari sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} tersebut sangat lengkap mencakup berbagai masalah. Selain itu masih banyak lagi rinciannya. Dari sabda-sabda beliau itu dapat diperkirakan betapa banyak kesulitan dan kesusahan yang dihadapi manusia di dunia ini. Dan sambil mengingat hal itu, semua manusia harus banyak-banyak memanjatkan do'a kepada Allah Ta'ala. Semoga Allah Ta'ala senantiasa menganugerahkan kebaikan dunia dan kebaikan akhirat kepada kita semua dan semoga Dia melindungi kita semua dari api duniawi dan juga api ukhrawi. Semoga Dia memberi *taufiq* kepada kita semua untuk melakukan banyak-banyak kebaikan. Semoga tahun ini dan tahun-tahun yang akan datang juga membawa setiap jenis kebaikan dan membawa keselamatan dan kesejahteraan kepada setiap anggota Jama'at dari setiap kedukaan dan kesusahan. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha

Penyayang memperjalankan kita di atas *taqwa* yang sejati dan memberi *taufiq* kepada kita untuk mendapatkan bagian dari pada Nur yang dibawa oleh Hazrat Muhammad Musthafa^{s.a.w.}. Amin !!!

*Penerjemah : Mln. Hasan Basri, Shd.
(Dari Audio Bahasa Urdu).*